

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa untuk menghadapi tantangan zaman dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan sarana untuk mentransfer nilai-nilai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan sekaligus dinilai sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa, apalagi bangsa Indonesia memiliki mayoritas penduduk pemeluk Agama Islam, sehingga bangsa ini memiliki corak religius yang menjadikan persoalan mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, khususnya ilmu iman dan islam serta ilmu mengenal Allah.² hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

” Dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim (H.R. Ibnu Mājah)”.³

Oleh karena itu penting bagi masyarakat Indonesia yang beragama islam untuk menempuh Pendidikan Agama Islam dengan baik. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan generasi bangsa yang mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia sesuai dengan al Qur'an dan hadis melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, serta pengalaman.⁴

Pada realita zaman sekarang sangat disayangkan tidak sedikit dari generasi muda Islam bangsa kita yang kurang memiliki kesadaran atas kewajiban melakukan syariat Agama Islam dengan baik. Hal ini dapat kita buktikan dengan rendahnya kesadaran menjalankan ibadah secara konsisten, seperti meninggalkan salat wajib, kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, serta minimnya

² Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Ideas Publishing, 2014), 56.

³ H.R. Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah, Kitāb al-Muqaddimah, Bāb Faḍlu al-'Ulamā' wa Ḥaṭḥṭhun-Nāsi 'alā Ṭalabil-'Ilmi, Hadis no. 224* (Beirut: Dār al-Fikr, 1414 H/1994 M), 81.

⁴ Zulkarnaen dkk, “Meningkatkan Pengetahuan Agama Islam Melalui Bimbingan Diniyah di Dusun Keeling Desa Kalijaga Tengah”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 (2022), 58.

pemahaman terhadap dasar-dasar akidah dan akhlak. Banyak remaja yang memahami agama hanya sebatas pengetahuan teoritis di kelas, tetapi belum mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Perilaku seperti itu dapat hadir dikarenakan kurangnya pemahaman keislaman yang ada pada diri mereka. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, materi-materi keislaman hendaklah diberikan kepada generasi muda Islam bangsa kita mulai sejak dini, baik pada jenjang pendidikan formal, informal maupun nonformal.⁶

Namun pada zaman sekarang, kebanyakan sekolah atau madrasah formal tidak bersungguh-sungguh mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak menjadikannya sebagai prioritas, padahal Pendidikan Agama Islam sangat menentukan bagi kebaikan setiap orang, pembinaan mentalnya dan memberikan arahan yang tepat untuk keselamatan mereka di dunia dan akhirat.⁷ Melihat fenomena tersebut, Pondok pesantren dianggap sebagai solusi untuk menunjang dan melengkapi dari sekolah atau madrasah formal yang dirasa belum cukup untuk menyiapkan keberagaman siswa sampai ketinggian yang memadai untuk mengarungi kehidupan kelak.

Pesantren merupakan salah satu lembaga nonformal yang fungsinya sebagai tempat untuk lebih mendalami tentang Pendidikan Agama Islam yang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, mentransfer ilmu-ilmu keislaman, serta memelihara tradisi-tradisi keislaman dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang khas. Menurut Munzaro, pengajaran yang diterapkan sebagian besar pesantren masih menerapkan sistem pengajaran yang tradisional seperti metode sorogan, muhafadhoh maupun bandhongan yang dilakukan secara verbal atau lisan.⁸ Selain dari segi metode, dari segi literatur yang digunakan di pesantren

⁵ Dedy Prasetyawan, Direktur Pondok, Pondok Modern Ar-Rahmah, 26 Januari 2026.

⁶ Deva Zaini Alfian, "Pelaksanaan Pembelajaran Diniyah Sebagai Penunjang Materi Pendidikan Agama Islam Siswa di Sdn Catakayam 1 Jombang," (Skripsi Sarjana, IAIN Kediri, 2023), 3.

⁷ Riyya Hasysya Syarifah, "Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Tsaqofah Al-Islamiah Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Santri Pondok Pesantren Baitul Iman Kepung Kediri," (Skripsi Sarjana, IAIN Kediri, 2024), 1.

⁸ Munzaro, "Pendidikan Di Pesantren," <http://miftakh.com>, diakses tanggal 14 Februari 2025.

juga literatur-literatur yang masih tradisional, yaitu kitab-kitab klasik atau yang biasa disebut dengan kitab kuning.⁹

Tetapi dengan zaman yang semakin modern sekarang ini, pesantren harus mampu untuk mempertahankan eksistensinya dengan mengadakan berbagai inovasi-inovasi penting, seperti mensinergikan antara adat pesantren dengan modernitas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Munzaro, Tradisionalisme yang telah lama diterapkan di pesantren tidak perlu ditinggalkan begitu saja, hanya saja perlu disinergikan dengan modernitas. Hal ini dilakukan karena masyarakat secara praktis-pragmatis semakin membutuhkan adanya penguasaan sains dan teknologi. Oleh karena itu, mensinergikan tradisionalisme pesantren dengan modernitas dalam konteks praktek pengajaran merupakan pilihan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Sebab jika tidak demikian, eksistensi pesantren akan semakin sulit bertahan di tengah era globalisasi yang kian kompetitif.¹⁰

Pondok Modern Ar-Rahmah merupakan lembaga pendidikan pesantren modern yang beralamat di Desa Purwotengah, Papar, Kediri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rahmah. Sebagai lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam, kurikulum yang diterapkan di Pondok Modern Ar-Rahmah merupakan integrasi antara kurikulum lokal keagamaan dari Pondok Modern Darussalam Gontor yang mencakup Kurikulum *Kulliyatul Mu'alimin Islamiyah* (KMI) serta kurikulum ala pesantren salaf, dengan kurikulum Kementerian Agama.¹¹

Kurangnya pemahaman keislaman yang ada pada remaja dimasa sekarang menjadikan salah satu alasan bagi lembaga ini untuk mengintegrasikan kurikulum lokal keagamaan dengan kurikulum Kementerian Agama. Muatan lokal keagamaan adalah jawaban dari harapan umat Islam untuk dapat menyalurkan putra-putrinya supaya lebih banyak memperoleh pendidikan Islam bagi kehidupannya.¹² Oleh karena itu, diharapkan penambahan muatan lokal keagamaan dapat menjadi sarana

⁹ Nor Habibi, "Manajemen Ma'had Al Azhar di Mtsn 2 Kota Kediri," (Skripsi Sarjana: IAIN Kediri, 2016), 1.

¹⁰ Munzaro, "Pendidikan di pesantren," <http://miftakh.com>, diakses tanggal 14 Februari 2025.

¹¹ Pondok Modern Ar-Rahmah, *Pamflet Penerimaan Santri Baru Tahun Pelajaran 2025–2026* (Kediri: Pondok Modern Ar-Rahmah, 2025), diakses dari pamflet resmi lembaga pada 22 Mei 2025.

¹² Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2007), 207.

untuk menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam diri siswa. Nilai-nilai religius siswa tersebut akan tercermin dalam perilaku siswa sehingga dapat tercipta budaya religius bagi siswa.¹³

Masuknya muatan lokal keagamaan dalam kurikulum nasional tidak mengubah esensi tujuan pendidikan nasional. Artinya, tujuan pendidikan nasional dan tujuan kelembagaan pendidikan (tujuan institusional) tetap menjadi kerangka acuan bagi pelaksana muatan lokal.¹⁴ Penerapan Kurikulum lokal keagamaan dimaksudkan mampu mendorong kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa mampu memiliki pemahaman yang utuh baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang diwujudkan melalui perilaku beragama dan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Karena saat ini masyarakat tidak hanya membutuhkan pendidikan umum akan tetapi juga mengutamakan pendidikan agama bagi para putra-putrinya.

Kemudian untuk menerapkan muatan lokal keagamaan, Pondok Modern Ar-Rahmah menggunakan panduan buku-buku atau kitab-kitab berbahasa Arab yang diambil dari buku-buku yang digunakan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Program ini merupakan salah satu upaya pihak Yayasan dalam memperkuat materi Pendidikan Agama Islam siswa, dengan harapan siswa dapat lebih mendalami materi keislaman. Disamping sudah diadakannya pelajaran Pendidikan Agama Islam dari kemenag, Muatan lokal keagamaan Islam dijadikan penunjang dalam memahami materi pendidikan agama Islam.¹⁵

Dari paparan data di atas, problem akademik yang muncul adalah adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan insan beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dengan realitas pemahaman keagamaan sebagian remaja yang masih lemah di tengah arus

¹³ Siti Mariyam, "Penerapan Kompodium Muatan Lokal dalam Pembentukan kepribadian Islam Siswa di MTs Negeri Tambakberas Jombang," (Tesis Magister, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008).

¹⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: CV. Sinar Baru, Cet. II, 1991), 173.

¹⁵ Observasi, di Pondok Modern Ar-Rahmah, 6 Februari 2025.

globalisasi dan degradasi moral.¹⁶ Kurikulum nasional yang berlaku di madrasah, meskipun telah mengatur standar kompetensi secara sistematis dinilai belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan kontekstual lembaga pesantren dalam memperdalam penguasaan materi keislaman secara komprehensif dan integratif.¹⁷ Di sisi lain, regulasi pendidikan memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan muatan lokal sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik.¹⁸ Kondisi ini melahirkan urgensi akademik untuk mengkaji bagaimana konsep, implementasi, dan hasil kurikulum lokal keagamaan yang dikembangkan secara mandiri mampu memperkuat pemahaman keagamaan siswa MTs, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berangkat dari pemikiran dan fakta di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengungkapkan dan membuktikannya dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Lokal Keagamaan Untuk Memperkuat Pemahaman Keagamaan Siswa MTs di Pondok Modern Ar-Rahmah Purwotengah Papar Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah Purwotengah Papar Kediri?
2. Bagaimana implementasi kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah Purwotengah Papar Kediri?
3. Bagaimana hasil dari implementasi kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah Purwotengah Papar Kediri?

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), 43

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 154.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 ayat (2).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah Purwotengah Papar Kediri
2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah Purwotengah Papar Kediri
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi kurikulum lokal keagamaan di Pondok Modern Ar-Rahmah Purwotengah Papar Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharap dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan analisis ilmiah yang mengungkap tentang bagaimana implementasi kurikulum lokal keagamaan dapat memperkuat pemahaman keagamaan siswa di Pondok Modern Ar-Rahmah. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang nyata bagi pengelola lembaga pendidikan islam sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola kurikulum yang ada pada sekolah maupun madrasah formal, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Lembaga pendidikan,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi dan pengambilan kebijakan terkait penerapan kurikulum lokal keagamaan sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa.

- b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi masyarakat yang mengeluhkan kurangnya pemahaman agama bagi putra-putrinya untuk menyekolahkan anaknya di lembaga

pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum lokal keagamaan dan kurikulum Kementerian Agama secara bersamaan.

c. Bagi pembaca

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta pemahaman terkait pengintegrasian kurikulum lokal keagamaan dan kurikulum Kementerian Agama secara bersamaan sebagai upaya memperkuat pemahaman keagamaan siswa.

d. Bagi Penulis atau Peneliti

- 1) Bagi penulis penelitian ini dapat memperluas bidang keilmuan peneliti, terutama tentang implementasi kurikulum lokal keagamaan untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa
- 2) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang mendukung dalam pengembangan penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan data yang lengkap dan relevan.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut:

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Nur Oktawiyana Dewi, Tesis Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022.	Implementasi Kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Barokah Patianrowo Nganjuk	Adanya implementasi KMI di Pondok Modern Al-Barokah Patianrowo Nganjuk terbukti memberikan dampak bagi siswa, guru dan lembaga.	Sama-sama meneliti tentang kurikulum pesantren yang berasal dari Pondok Modern Darussalam Gontor.	Penelitian tersebut lebih mendalami mengenai bagaimana cara kurikulum <i>Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i> diterapkan selama 24 jam di pondok, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga dampaknya. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana kurikulum lokal keagamaan

					mampu menguatkan pemahaman agama siswa yang dilaksanakan pada pelajaran formal di pagi hari.
2	Yunita Amalia Safitri, Tesis Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri 2021.	Implementasi Kurikulum Muatan Lokal untuk Penguatan Pendidikan Agama Islam di SD Plus Al-Harun Grogol Kediri	Dengan adanya kurikulum muatan lokal dapat memperkuat karakter religius anak sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum muatan lokal untuk penguatan Pendidikan Agama Islam.	Penelitian tersebut diterapkan pada siswa SD dengan berbagai tantangannya dan lebih terfokus pada metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini diterapkan untuk siswa pada jenjang menengah dan lebih terfokus pada materi.
3	Nisaul Mahmudah, Tesis Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2022.	Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)	Temuan penelitian ini adalah pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menerapkan K-13 dan KMA 183/184 dengan penyesuaian terhadap kurikulum dan kultur pesantren agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren.	Sama-sama membahas tentang kurikulum pondok yang dilaksanakan pada jam pelajaran formal.	Penelitian tersebut hanya membahas tentang manajemen kurikulum berbasis pesantren yang diterapkan di madrasah, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana kurikulum berbasis pesantren yang sudah ada mampu menunjang pemahaman agama siswa.
4	Hamid Khoiri, Tesis Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019.	Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Lampung Tengah	Temuan penelitian ini adalah kurikulum yang diterapkan di MA Bustanul Ulum merupakan kurikulum integral yang memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum kepesantrenan dengan tujuan untuk membantu pencapaian	Sama-sama meneliti tentang kurikulum muatan lokal berbasis agama yang diajarkan pada waktu pelajaran formal.	Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang pemahaman keagamaan siswa.

			terbentuknya siswa yang mempunyai karakter mulia di madrasah.		
5	Widianti, Tesis Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2019.	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara sistematis dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan unsur-unsur pembelajaran. Proses pembelajaran juga berpusat pada peserta didik dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual serta ilustrasi dengan pemberian contoh-contoh yang kontekstual. Selanjutnya, pengamalannya dilakukan melalui penilaian sikap, pengawasan perkembangan karakter, serta pelaksanaan praktik-praktik keagamaan.	Sama-sama membahas tentang cara membangun dan memperkuat pemahaman keagamaan siswa.	Penelitian tersebut hanya menggunakan materi Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini menggunakan muatan lokal keagamaan yang diintegrasikan dengan materi PAI dari Kementerian Agama.
6	Fenti Miftahul Jannah, Tesis Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2021.	Implementasi Kurikulum Muatan Lokal pada Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pemahaman Agama di SDIT Smart Insani Yukum Jaya, Bandar Jaya, Lampung Tengah	Temuan dari penelitian ini adalah kurikulum muatan lokal yang dikembangkan yaitu tentang Al-Qur'an, Akidah, dan Akhlak. Selain berupa mata pelajaran yang terpisah, implementasi kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Smart Insani juga berupa ekstrakurikuler yang menjadi program unggulan di sekolah tersebut.	Sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum muatan lokal sebagai tambahan materi PAI.	Penelitian tersebut membahas mengenai permasalahan pada PAI sehingga perlu diadakannya muatan lokal tersendiri, sedangkan penelitian ini tidak membahas permasalahan PAI, tetapi hanya terfokus pada bagaimana implementasi kurikulum lokal keagamaan yang ada di madrasah.

7	Hubaidi dan Khoirul Anwar, <i>Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam</i> Tahun 2022.	Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Pembentukan Budaya Religius di SMPN 2 Ngoro Jombang	Pembentukan budaya keagamaan melalui kebijakan sekolah berupa peraturan dan penyusunan program-program yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.	Sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan.	Penelitian tersebut lebih terfokus pada pembentukan budaya religius, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman keagamaan siswa.
8	Nurul Indana dan Yekti Indah Nur Sholichah, <i>ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)</i> Tahun 2023.	Konsep Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan sebagai Solusi Peningkatan Pemahaman Agama Islam	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pemahaman agama Islam di SMP merupakan konsep pendidikan yang mereformasi konsep pendidikan pesantren yang telah ada sebelumnya dengan menekankan Al-Qur'an sebagai sumber kajian utama dalam pembelajaran dan sebagai dasar epistemologi dalam pengembangan muatan lokal.	Sama-sama meneliti tentang kurikulum lokal keagamaan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa.	Penelitian tersebut masih membahas konsep atau gambaran kurikulum muatan lokal yang akan digunakan, sedangkan penelitian ini sudah membahas implementasi dari kurikulum lokal keagamaan yang sedang digunakan.
9	Binti Masrufa, <i>Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman</i> Tahun 2024.	Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan muatan lokal keagamaan, namun implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti terkait alokasi waktu, kemampuan guru, ketersediaan bahan ajar, kelengkapan sarana dan prasarana, serta kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, optimalisasi perlu dilakukan secara berkala.	Sama-sama membahas tentang kurikulum muatan lokal keagamaan yang diajarkan pada sekolah formal.	Penelitian tersebut bertujuan menganalisis upaya optimalisasi kurikulum muatan lokal keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan yang sudah berlaku.
10	Chika Zesia Garfido Al Farisi, <i>Secondary: Jurnal Inovasi</i>	Penerapan Kurikulum Pesantren terhadap Pemahaman Siswa dalam Mata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum pesantren di SMP Alfa Ali Masykur,	Sama-sama membahas tentang penerapan kurikulum pesantren sebagai	Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami penerapan kurikulum

	Pendidikan Menengah Tahun 2024.	Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alfa Ali Masykur Wonosobo.	Wonosobo, membuat siswa tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang kuat.	penguat pemahaman keagamaan siswa.	pesantren yang terdapat pada pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini membahas tentang muatan lokal yang diselenggarakan di luar jam pelajaran PAI.
11	Abidah Lailatul Fariyah, Khoirul Umam dan Rofika Mutmainnah Sari, EL-Islam: Education, Learning dan Islamic Journal tahun 2020	Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan dalam Membentuk Budaya Religius: Studi Kasus di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal Bandar Kedungmulyo Jombang	Kurikulum muatan lokal keagamaan dalam membentuk budaya religius siswa di SMP Islam Raudlatul Ulum Brangkal sangat strategis. Kualitas keagamaan peserta didik dapat dilihat dari akhlak sehari hari baik dalam bertutur kata, bertingkah laku, cara membaca alqur'an dan berwatak kepada guru dan juga teman-temannya.	Sama-sama membahas mengenai kurikulum muatan lokal keagamaan yang diterapkan pada siswa jenjang sekolah menengah pertama	Penelitian tersebut hanya membahas mengenai pembentukann budaya religius siswa setelah diadakannya kurikulum muatan lokal keagamaan, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pemahaman siswa
12	Fatkul Khamid dan Hamdan Adib, Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam tahun 2021	Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Aswaja	Implementasi kurikulum mulok keagamaan aswaja dalam upaya pembentukan karakter siswa di MA Nurul Islam tidak hanya tertuju pada pemberian materi pelajaran, namun juga terdapat aktivitas pembiasaan yang dilaksanakan di madrasah	Sama-sama membahas mengenai Implementasi kurikulum muatan lokal keagamaan dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa	Penelitian tersebut hanya berfokus pada pembentukan karekter siswa, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pemahaman keagamaan siswa dengan menggunakan panduan dari kurikulum gontor

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi enam bab. Pembagian enam bab ini berdasarkan pedoman penyusunan karya tulis ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tahun 2021 sebagai acuan dan pedoman bagi penulis untuk melakukan penelitian serta agar memberikan kemudahan bagi penulis dalam

menyusun proposal tesis ini. Adapun susunan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Pada pendahuluan penulis memaparkan uraian dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

2. Bab II : Kajian Teori

Pada bab ini terdapat landasan teori yang digunakan pada penelitiann ini, yaitu tentang implementasi kurikulum lokal keagamaan untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa,

3. Bab III : Metode Penelitian

Berisi uraian teknik pelaksanaan penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data

4. Bab IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Memuat paparan data dan temuan penelitian yang berisi temuan umum yang diperoleh dari lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data kualitatif tentang implementasi kurikulum lokal keagamaan untuk memperkuat pemahaman keagamaan siswa.

5. Bab V : Pembahasan

Bab ini memuat pembahasan hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah terkait, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan

6. Bab VI : Penutup

Di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan peneliti. Dalam hal ini peneliti juga akan menunjukkan makna temuan dari kegiatan penelitian.